

**GAMBARAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD**  
Studi Deskriptif Guru PAUD se-Kecamatan Larangan -Tangerang

**Nilafitria**

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al-Azhar Jl. Sisingamangaraja, Jakarta Selatan, 12110.  
nilafitria84@gmail.com

**Abstrak**

Menjadi guru PAUD haruslah memiliki kompetensi, dalam Peraturan Menteri No. 137 tahun 2013 pasal 25 ayat 2 menyatakan kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional. Kaitannya dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, guru PAUD harus memiliki kompetensi pedagogic. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Larangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada kepala PAUD, kuisioner kepada guru PAUD, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kompetensi pedagogic guru PAUD cukup baik dari latar belakang pendidikan yang beragam.

**Abstract**

*Being an early childhood teacher should have competence, in Ministerial Regulation no. 137 year 2013 article 25 paragraph 2 states the competence of early childhood teachers developed intactly includes pedagogic, personality, social, and professional competence. The connection in the process of learning and teaching activities, early childhood teachers must have pedagogic competence. So the purpose of this study is to describe the pedagogic competence of early childhood teachers in the District of Larangan. The method used in this study is a qualitative method (qualitative research). This study uses descriptive analytic approach, with data collection techniques in the form of interviews to PAUD head, questionnaires to PAUD teachers, and documentation. The results of this study illustrate that the pedagogic competence of early childhood teachers is quite good from various educational backgrounds.*

**PENDAHULUAN**

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2007 :37). Dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Fenomena yang terjadi di era modern ini adalah menjamurnya pendirian lembaga PAUD. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya kebutuhan guru PAUD di lembaga PAUD. Tetapi lembaga PAUD tidak memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam Peraturan Menteri No. 137 tahun 2013 pasal 25

ayat 2 menyatakan kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional. Selain itu dalam kualifikasi pendidikan dengan memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi.

Pada prakteknya, guru PAUD dituntut untuk dapat membuat perencanaan kegiatan program pendidikan, melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, harus mampu melaksanakan penilaian. Sehingga kompetensi pedagogic pada guru PAUD menjadi hal yang diutamakan dikarenakan peran guru bukan hanya sebagai pendidik.

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 dijabarkan tentang guru dan dosen, “guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Melihat hal tersebut, peneliti ingin melihat Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di Kecamatan Larangan Kota Tangerang. Adapun tujuan penelitian ini adalah menggambarkan kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Larangan.

**Kompetensi Pedagogik**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), kompetensi pedagogik sangat memiliki peran yang besar. Jika diuraikan lebih rinci, beberapa hal yang termasuk dalam standar kompetensi inti adalah sebagai berikut (Kunandar, 2008: 78):

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri No. 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogic guru PAUD

Kompetensi	Sub Kompetensi
I. Pedagogik	
A. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini 2. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan 3. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan 4. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang Pengembangan

Kompetensi	Sub Kompetensi
B. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini	1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD 2. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini 3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD 4. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini
C. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	1. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan 2. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian

Kompetensi	Sub Kompetensi
D. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	1. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan 2. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas 3. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna
E. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	1. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini 2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik
F. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri	1. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini 2. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini 3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar
G. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	1. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia

Kompetensi	Sub Kompetensi
	dini
H. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
I. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	1. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini 2. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini 3. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen 4. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini 5. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan 6. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
J. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk keselambungan belajar anak usia dini 2. Melaksanakan program remedial dan pengayaan 3. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Kompetensi	Sub Kompetensi
	4. Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan
K. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan 2. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas 3. Melakukan penelitian tindakan kelas

**2. Guru PAUD**

Guru James M. Cooper: *“A teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways”*. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Hal ini seperti diungkapkan Greta G.

Morine-Dershimer: *“A professional is a person who possesses some specialized knowledge and skill, can weigh alternatives and select from among a number of potentially productive actions one that is particularly appreciate in a given situation”*. Untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan professional, marilah kita tinjau syarat-syarat atau ciri pokok dari pekerjaan professional.

- 1) Pekerjaan professional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya

mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

- 2) Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas.
- 3) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.
- 4) Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu.

Menurut keputusan Menpan no.84/1993 guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pendidikan dengan tugas utama mengajar peserta didik pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah termasuk Taman Kanak-Kanak atau membimbing peserta didik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Muhibbin Syah, guru adalah: "tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar, kegiatan mengajar yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa"<sup>1</sup>.

Dalam suasana pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi dua kepribadian yaitu kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan dengan guru yang telah memiliki kepribadian dewasa.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999 h. 223

Menurut Nana Syaodih bahwa: "guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak didik, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah mampu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif"<sup>2</sup>.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut James M. Cooper mengatakan: "*A teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways*"<sup>3</sup>. Guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Greta G.Morine –Dershimer: *A professional is a person who posses some specialized knowledge and skills, can weigh alternatives and select from among a number of potentially productive actions one that is particularly appopriate in a given situation*"<sup>4</sup>. Seseorang profesional adalah orang yang memiliki beberapa pengetahuan dan keahlian khusus, dapat menentukan alternatif dan memilih dari beberapa aksi-aksi produktif yang berpotensi yang sesuai dengan situasi yang terjadi. Jadi guru adalah prrofesi yang prosesional dalam mentransfer pengetahaun, keterampilan, dan keahlian khusus lainnya sesuai situasi dan kondisi.

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih. . *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003.hlm. 252

<sup>3</sup> Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008. hlm. 15

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 15

## **METODO**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (L.J Maleong, 2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yaitu data dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif, dan dimaknai secara mendalam berdasarkan perspektif emik yaitu penyajian data secara alamiah tanpa melakukan suatu manipulasi atau perlakuan terhadap subjek yang diteliti (Bogdan dan Taylor, 1975:31). Disamping itu data deskriptif akan melalui triangulasi data melalui observasi dan wawancara pada pendidik PAUD.

Penelitian ini dilakukan di 3 PAUD di Kecamatan Larangan Tangerang yaitu, PAUD Kenanga yang beralamatkan di Jalan Kiman 2 Rt 04 Rw 06 Kelurahan Cipadu, PAUD Raudlatul Azhar yang beralamatkan di Jalan Sukarela 1 Komp Al Azhar Rt 02 Rw 06 Kreo – Larangan, PAUD Kemuning yang beralamatkan di Jalan. H. Marzuki Kp.Pulo Rt.04 Rw 015 Kecamatan Larangan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2017 – Maret 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan ruang lingkup dan objek penelitian meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. PAUD di 3 wilayah Tangerang
  2. Guru- guru di Pendidikan Anak Usia Dini
- Dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (pengamatan)  
Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (J.R. Raco, 2010:112). Observasi yang dilakukan di 3 PAUD di wilayah kecamatan Larangan kota Tangerang.
2. Wawancara  
Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan di lapangan. Wawancara yang dilakukan kepada Kepala PAUD untuk memperoleh data yang mendalam.
3. Kuesioner

Kuesioner atau survai adalah teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam penelitian deskriptif (Alwasilah, 2000: 151). Kuesioner ini dalam bentuk pertanyaan terbuka yang akan dijawab oleh Kepala PAUD.

Berdasarkan data primer dan data sekunder yang diperoleh, maka pengolahan data selanjutnya diolah dan analisis dengan menggunakan analisis:

1. Analisis Statistik Deskriptif : data angket yang diisi oleh responden dianalisis dengan statistik deskriptif guna melihat kecenderungan data tentang persepsi responden.
2. Analisis Kualitatif: data hasil analisis statistik deskriptif selanjutnya dijelaskan secara kualitatif melalui hasil deskripsi observasi dan wawancara dengan responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi Umum***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga kepala PAUD di kecamatan Larangan kota Tangerang yang dilakukan di 3 lembaga PAUD yaitu PAUD Kenanga, PAUD Kemuning, dan PAUD Raudlatul Azhar. Ketiga PAUD tersebut memiliki jumlah guru PAUD. PAUD Kenanga memiliki 4 guru dan 1 kepala PAUD, PAUD Kemuning memiliki 5 orang guru dan 1 kepala PAUD, dan PAUD Raudlatul Azhar memiliki 3 orang guru dan 1 kepala PAUD. Sehingga jumlah keseluruhan guru PAUD 12 guru dan 3 kepala PAUD.

### ***Deskripsi Khusus***

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 3 orang kepala PAUD yang dilakukan peneliti, gambaran kompetensi guru PAUD di Kecamatan Larangan –Tangerang dapat diketahui:

#### **A. PAUD Kenanga**

1. Pengetahuan guru PAUD mengenai aspek perkembangan anak usia dini yaitu 60 % guru PAUD telah mengetahui aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek moral agama, aspek social

- emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motoric.
2. Pengetahuan guru PAUD tentang karakteristik anak usia dini sesuai dengan tahapannya. Guru PAUD telah memiliki pengetahuan mengenai karakteristik anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan sebanyak 70 %.
  3. Pengetahuan guru PAUD terkait kebutuhan anak sesuai dengan tahapannya. Terdapat 60% guru PAUD memiliki pengetahuan terkait kebutuhan anak sesuai dengan tahapannya.
  4. Guru PAUD dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam berbagai bidang pengembangan. Terdapat 50% guru PAUD sudah dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam berbagai bidang pengembangan. Baik itu dalam pengembangan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, dan moral. Tetapi terdapat pula 10% guru PAUD yang belum dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam berbagai pengembangan.
  5. Guru PAUD menerapkan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar. Terdapat 70% guru PAUD telah menerapkan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar.
  6. Guru PAUD mempersiapkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan AUD. Terdapat 70% guru PAUD mempersiapkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan AUD.
  7. Guru PAUD menerapkan berbagai metode dalam KBM. Terdapat 40% guru PAUD yang menerapkan berbagai metode dalam KBM. Metode itu berupa metode bercerita, metode tanya jawab, metode drama, metode eksperimen. Sedangkan terdapat 30 % guru PAUD belum menggunakan metode yang bervariasi.
  8. Guru PAUD membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian. Terdapat 60 % sudah membuat perencanaan yang belum lengkap. Terdiri dari RKM dan RKH. Namun terdapat 10 % yang tidak membuat rancangan pembelajaran.
  9. Guru PAUD merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat 70% guru PAUD sudah menata kegiatan pembelajaran sebelum anak melakukan kegiatan.
  10. Guru PAUD menggunakan teknologi informasi dalam pengembangan pembelajaran. Terdapat 30% yang telah menggunakan computer, laptop, dan printer dalam pengembangan pembelajaran. Sedangkan 40% belum dapat mengoperasikan computer, laptop, dan printer dalam pengembangan pembelajaran di PAUD.
  11. Guru PAUD membuat media dalam pengembangan tema. Terdapat 70% guru PAUD membuat media seperti membawa tanaman bunga ketika tema tanaman, membawa kolam ikan, membuat kartu huruf dan kartu angka.
  12. guru PAUD melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Terdapat 30% guru PAUD sudah melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan 40% belum melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
  13. Guru PAUD berkomunikasi dengan ramah, santun, dan efektif kepada anak. Terdapat 70% guru PAUD yang telah berkomunikasi dengan ramah, santun, dan efektif kepada anak.
  14. Guru PAUD melakukan penilaian kepada anak didik. Terdapat 50% guru PAUD telah melaksanakan penilaian terhadap anak didik. Baik itu dalam bentuk *ceklist*, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya. Sedangkan 20% guru PAUD tidak melakukan penilaian kepada anak.
  15. Guru PAUD menganalisis data penilaian. Terdapat 30% guru PAUD yang telah melakukan analisis data penilaian. Dan terdapat 40% guru PAUD tidak melakukan analisis data.
  16. Guru PAUD membuat laporan perkembangan anak yang dilampirkan kepada orang tua. Terdapat 70% guru PAUD membuat laporan yang dilaporkan kepada orang tuanya.
- B. PAUD Raudlatul Azhar**
1. Pengetahuan guru PAUD mengenai aspek perkembangan anak usia dini yaitu 60 % guru PAUD telah mengetahui aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek moral agama, aspek social

- emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik.
2. Pengetahuan guru PAUD tentang karakteristik anak usia dini sesuai dengan tahapannya. Guru PAUD telah memiliki pengetahuan mengenai karakteristik anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan sebanyak 30 %. Guru PAUD dalam praktiknya mengklasifikasikan kelompok belajar berdasarkan usianya.
  3. Pengetahuan guru PAUD terkait kebutuhan anak sesuai dengan tahapannya. Terdapat 30% guru PAUD memiliki pengetahuan terkait kebutuhan anak sesuai dengan tahapannya. Guru PAUD membuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Namun terdapat pula guru PAUD yang belum memiliki pengetahuan terkait dengan kebutuhan anak. Sehingga menyamaratakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini.
  4. Guru PAUD dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam berbagai bidang pengembangan. Terdapat 30% guru PAUD sudah dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam berbagai bidang pengembangan. Baik itu dalam pengembangan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, dan moral.
  5. Guru PAUD menerapkan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar. Terdapat 50% guru PAUD telah menerapkan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar.
  6. Guru PAUD mempersiapkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan AUD. Terdapat 40% guru PAUD mempersiapkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan AUD.
  7. Guru PAUD menerapkan berbagai metode dalam KBM. Terdapat 40% guru PAUD yang menerapkan berbagai metode dalam KBM. Metode itu berupa metode bercerita, metode tanya jawab, metode drama, metode eksperimen. Sedangkan terdapat 30 % guru PAUD belum menggunakan metode yang bervariasi.
  8. Guru PAUD membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian. Terdapat 40 % sudah membuat perencanaan yang belum lengkap. Terdiri dari RKM dan RKH.
  9. Guru PAUD merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat 50% guru PAUD sudah menata kegiatan pembelajaran sebelum anak melakukan kegiatan.
  10. Guru PAUD menggunakan teknologi informasi dalam pengembangan pembelajaran. Terdapat 30% yang telah menggunakan computer, laptop, dan printer dalam pengembangan pembelajaran. Sedangkan 40% belum dapat mengoperasikan computer, laptop, dan printer dalam pengembangan pembelajaran di PAUD.
  11. Guru PAUD membuat media dalam pengembangan tema. Terdapat 30% guru PAUD membuat media seperti membawa tanaman bunga ketika tema tanaman, membawa kolam ikan, membuat kartu huruf dan kartu angka.
  12. Guru PAUD melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Terdapat 20% guru PAUD sudah melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
  13. Guru PAUD berkomunikasi dengan ramah, santun, dan efektif kepada anak. Terdapat 70% guru PAUD yang telah berkomunikasi dengan ramah, santun, dan efektif kepada anak.
  14. Guru PAUD melakukan penilaian kepada anak didik. Terdapat 40% guru PAUD telah melaksanakan penilaian terhadap anak didik. Baik itu dalam bentuk *ceklist*, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya.
  15. Guru PAUD menganalisis data penilaian. Terdapat 30% guru PAUD yang telah melakukan analisis data penilaian.
  16. Guru PAUD membuat laporan perkembangan anak yang dilampirkan kepada orang tua. Terdapat 70% guru PAUD membuat laporan yang dilaporkan kepada orang tuanya.
- C. PAUD Kemuning**
1. Pengetahuan guru PAUD mengenai aspek perkembangan anak usia dini yaitu 50 % guru PAUD telah mengetahui aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek moral agama, aspek social emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motoric.

2. Pengetahuan guru PAUD tentang karakteristik anak usia dini sesuai dengan tahapannya. Guru PAUD telah memiliki pengetahuan mengenai karakteristik anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan sebanyak 30 %. Guru PAUD dalam praktiknya mengklasifikasikan kelompok belajar berdasarkan usianya.
  3. Pengetahuan guru PAUD terkait kebutuhan anak sesuai dengan tahapannya. Terdapat 30% guru PAUD memiliki pengetahuan terkait kebutuhan anak sesuai dengan tahapannya. Guru PAUD membuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Namun terdapat pula guru PAUD yang belum memiliki pengetahuan terkait dengan kebutuhan anak. Sehingga menyamaratakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini.
  4. Guru PAUD dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam berbagai bidang pengembangan. Terdapat 30% guru PAUD sudah dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam berbagai bidang pengembangan. Baik itu dalam pengembangan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, dan moral.
  5. Guru PAUD menerapkan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar. Terdapat 50% guru PAUD telah menerapkan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar.
  6. Guru PAUD mempersiapkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan AUD. Terdapat 40% guru PAUD mempersiapkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan AUD.
  7. Guru PAUD menerapkan berbagai metode dalam KBM. Terdapat 30% guru PAUD yang menerapkan berbagai metode dalam KBM. Metode itu berupa metode bercerita, metode tanya jawab, metode drama, metode eksperimen.
  8. Guru PAUD membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian. Terdapat 40 % sudah membuat perencanaan yang belum lengkap. Terdiri dari RKM dan RKH.
  9. Guru PAUD merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat 50% guru PAUD sudah menata kegiatan pembelajaran sebelum anak melakukan kegiatan.
  10. Guru PAUD menggunakan teknologi informasi dalam pengembangan pembelajaran. Terdapat 20% yang telah menggunakan computer, laptop, dan printer dalam pengembangan pembelajaran
  11. Guru PAUD membuat media dalam pengembangan tema. Terdapat 30% guru PAUD membuat media seperti membawa tanaman bunga ketika tema tanaman, membawa kolam ikan, membuat kartu huruf dan kartu angka.
  12. Guru PAUD melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Terdapat 20% guru PAUD sudah melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
  13. Guru PAUD berkomunikasi dengan ramah, santun, dan efektif kepada anak. Terdapat 75% guru PAUD yang telah berkomunikasi dengan ramah, santun, dan efektif kepada anak.
  14. Guru PAUD melakukan penilaian kepada anak didik. Terdapat 30% guru PAUD telah melaksanakan penilaian terhadap anak didik. Baik itu dalam bentuk *ceklist*, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya.
  15. Guru PAUD menganalisis data penilaian. Terdapat 30% guru PAUD yang telah melakukan analisis data penilaian.
  16. Guru PAUD membuat laporan perkembangan anak yang dilampirkan kepada orang tua. Terdapat 75% guru PAUD membuat laporan yang dilaporkan kepada orang tuanya.
- Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat digambarkan kompetensi pedagogic guru PAUD yaitu:
1. Rata-rata guru PAUD telah mengetahui aspek perkembangan anak yaitu aspek moral agama, social emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motoric. Walaupun masih ada guru PAUD yang belum mengetahuinya dikarenakan latar belakang pendidikan lulusan SMA dan sarjana non kependidikan.
  2. Pengetahuan guru PAUD mengenai karakteristik anak sesuai tahapannya sudah diperoleh guru PAUD berdasarkan pengalamannya menjadi seorang Ibu. Tetapi terdapat pula guru PAUD yang tidak memiliki pengetahuan mengenai

- karakteristik anak sesuai dengan tahapannya.
3. Sebagian kecil guru memiliki pengetahuan tentang kebutuhan anak sesuai dengan tahapannya. Pengetahuan tersebut didapatkan dari pengalaman selama guru PAUD mengajar.
  4. Sebagian besar guru PAUD belum dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam berbagai pengembangan dalam bentuk dasar. Guru PAUD belum dapat mengidentifikasi kesulitan anak secara mendalam dikarenakan pengetahuan guru PAUD yang terbatas.
  5. Guru PAUD telah menerapkan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar. Kegiatan yang dilakukan seperti mengenalkan huruf dengan menggunakan kartu huruf, menangkap ikan dalam mengenalkan konsep bilangan, dan melompat gambar bentuk geometri.
  6. Guru PAUD mempersiapkan RPH berdasarkan Permen No. 58 tahun 2009, belum dapat menerapkan berdasarkan kurikulum 2013
  7. Guru PAUD menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam KBM seperti metode bercerita, metode bernyanyi, metode karyawisata, dan metode lainnya.
  8. Rancangan pembelajaran dalam bentuk program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian. Guru PAUD belum dapat membuat rancangan dengan sempurna. Rancangan yang buat hanya RPH yang merupakan RPH yang sudah dilakukan di tahun sebelumnya. Hanya dimodifikasi dengan kegiatan yang lebih menarik
  9. Guru PAUD merancang kegiatan yang menyenangkan dan menarik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas guru PAUD menata ruang kelas menjadi lebih menarik. Kegiatan di luar kelas dilakukan ketika anak melakukan kegiatan bermain bebas.
  10. Guru PAUD telah menggunakan teknologi informasi dalam pengembangan pembelajaran dalam bentuk yang sederhana seperti laptop. Laptop digunakan untuk aktivitas audio visual. Seperti menonton dvd, cerita nabi, dan film pembentukan karakter anak.
  11. Media yang digunakan guru PAUD dalam mengembangkan tema, dapat berupa media yang *real* seperti pohon jeruk, bunga, tanaman, buah-buahan. Serta membuat media dua dimensi untuk tema-tema yang tidak memungkinkan guru PAUD membawanya.
  12. Guru PAUD secara spontan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Guru PAUD melakukan bersama-sama dengan guru PAUD lainnya setelah selesai kegiatan belajar mengajar.
  13. Guru PAUD sudah dapat berkomunikasi dengan ramah, santun, dan efektif kepada anak.
  14. Guru PAUD telah melakukan penilaian berupa ceklist sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
  15. Guru PAUD melakukan analisis data penilaian dalam bentuk rapor.
  16. Setelah dianalisis, perkembangan anak dilaporkan kepada orang tua ketika pembagian rapor.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic guru PAUD di kecamatan Larangan sudah cukup baik. Guru PAUD yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam baik lulusan SMA, SMK, D3, dan S1 dari berbagai lulusan sarjana. Masih sedikit sekali guru PAUD yang lulus sarjana PG PAUD. Sehingga, dalam membuat aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan anak, guru PAUD masih harus meningkatkan kemampuannya. Oleh karenanya pembelajaran dapat diterapkan dengan prinsip belajar seraya bermain. Tidak memfokuskan kepada calistung (baca, tulis, dan berhitung).

Rancangan kegiatan dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian, guru PAUD merancang berdasarkan Permen No.58 TAHUN 2009 belum dapat mempraktekkan dalam bentuk kurikulum 2013 (kurtilas). Guru PAUD dapat membuat media dalam bentuk dua dimensi. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru PAUD menata ruang kelas dan ruang main. Serta melakukan penilaian dalam bentuk *ceklist* yang kemudian dianalisis dan dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk rapor.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Guru PAUD  
Untuk meningkatkan kompetensi pedagogic dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas terkait maupun oleh lembaga HIMPAUDI.
2. Bagi Sekolah  
Sekolah khususnya Kepala PAUD memberikan kesempatan kepada guru PUAD untuk dapat mengikuti pelatihan, *workshop*, dan lomba-lomba guna meningkatkan kompetensi pedagogic.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Amstrong, Thomas. *You're Smarter Than You Think: Kamu Itu Lebih Cerdas daripada yang kamu Duga*, Arvin Saputra Batam: Interaksa, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta: 1997
- Bahaudin, Taufik. *Brainware Management*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2003
- Cherrington, D.J, *Organizational Behavir: The Management of Individual and Organizational Performance*. Massachusetts: Allyn and Baco,
- Faizah, Dewi Utama, *Keindahan Belajar Dalam Perspektif Pedagogi*, Jakarta: Cindy Grafika, 2008.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligence After 20 Years, Paper Presented at The American Educational Research Assosiation*, 2003
- Mappiare A, *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bnadung: PT Rosda Karya: 2007
- Muwarni, Santosa. *Statistika Terapan*, UHAMKA: 2000
- Rivai, Veitzal. *Kiat Memimpin Dalam Abad ke - 21*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Rustiyah, M.K. *Kompetensi Mengajar dan Guru*, Jakarta: 1999
- Satia Darma, Monty. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV Rajawali, 1995
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996
- Victor, Kiam. *Enterpreneurial Quetion*, 199.

